

Terpaan Informasi Politik Di Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Ibu-Ibu Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024

Dien Zulfikri Hidayat¹, Moeh Iqbal Sultan², Muliadi Mau³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

Email: dienzulfikri29@gmail.com¹, miqsul@yahoo.com², muliadimau@yahoo.com³

Abstract

This research aims to analyze the level of exposure to political information on social media among female voters in the 2024 Indonesian Presidential candidate election in the city of Makassar. This research uses quantitative methods through survey techniques. Data collection techniques include distributing questionnaires and conducting literature studies in the form of library studies, scientific journals, book references, etc. related to the research topic. The population in the study was female voters specifically for mother voters in the city of Makassar with a total of 445,100 heads of families. The research sample used the Probability Sampling technique with the Cluster Sampling method. Determining the sample size used the Isaac and Michael table with an error rate of 5%, resulting in a sample of 348 people. The data analysis techniques used in this research are validity testing, reliability testing and simple linear regression testing. After the collected data was analyzed using the SPSS version 25 application. The results of this research showed that the level of exposure to political information on social media was 60.1%.

Keywords: *Information Exposure, Political Information, Social Media, Presidential Election, Makassar City*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterpaparan informasi politik di media sosial di kalangan pemilih perempuan di Kota Makassar pada Pilpres Indonesia 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data antara lain dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan penelusuran literatur berupa studi kepustakaan, jurnal akademik, bibliografi buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Populasi sasaran penelitian ini terdiri dari pemilih perempuan khususnya ibu pemilih di Kota Makassar yang berjumlah 445.100 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel probabilitas dengan metode cluster sampling digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel Isaac dan Michael digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan margin of error 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 348 individu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana. Setelah menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, penelitian menemukan tingkat keterpaparan informasi politik di media sosial sebesar 60,1%.

Kata Kunci: Terpaan Informasi, Informasi Politik, Media Sosial, Pemilihan Presiden, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memegang teguh sistem demokrasi. Demokrasi merupakan suatu mekanisme sistem pemerintahan suatu negara yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kekuasaan di tangan rakyat. Hal ini tercermin dalam Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD. Konsep kedaulatan rakyat yang tertuang dalam UUD 1945 menyatakan bahwa kekuasaan tertinggi dalam negara kesatuan Republik Indonesia berada di tangan rakyat. Semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Dalam sistem demokrasi, hal inilah yang menjadi landasan pembangunan kehidupan ketatanegaraan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi adalah suatu gagasan atau cara hidup yang menekankan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama terhadap semua warga negara. Menurut Montesquieu, kekuasaan negara dilaksanakan oleh tiga cabang aparatur negara: legislatif, eksekutif, dan yudikatif (Putu Ari Astawa, 2017; Yani, 2018).

Prinsip kedaulatan rakyat dikenal sebagai prinsip demokrasi dan diabadikan dalam konstitusi banyak negara. Namun setiap negara memiliki sistem atau mekanisme khusus untuk menerapkan prinsip ini (Noviati, 2013). Negara yang memegang teguh sistem pemerintahan nasionalnya, yaitu politik presidensial. Selain perbedaan negara yang menganut sistem

pemerintahan nasional, terdapat juga perbedaan penerapan prinsip kedaulatan rakyat dalam sistem hak pilih universal yang digunakan sebagai mekanisme demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 menyatakan bahwa pemilihan umum (selanjutnya disebut “pemilu”) adalah instrumen kedaulatan rakyat, yang mengatur mengenai anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota dewan perwakilan daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta memilih anggota dewan perwakilan rakyat daerah yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat menuntut setiap orang untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan penggunaan dan pemanfaatan media baru sebagai sarana komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perangkat media berbasis internet yang memudahkan dalam mencari apa yang ingin dicari: informasi, hiburan, pendidikan, politik, kemasyarakatan, ekonomi, dan lain-lain (Heryanto, 2019).

Media sosial adalah seperangkat aplikasi yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, berinteraksi, dan terkadang bahkan bermain satu sama lain (Danah, 2009; Rulli, 2015). Penggunaan media sosial memungkinkan akses

informasi yang cepat dan mendunia (Azhari Harahap et al., 2020). Media sosial memiliki kekuatan *user-generated-content* (UGC), di mana konten dihasilkan oleh pengguna, sehingga memungkinkan setiap individu untuk membuat konten yang mereka inginkan. Intinya, media sosial memungkinkan kita melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan berbagai aktivitas interaktif di mana kita saling mengenal dalam format tertulis, visual, dan audiovisual. Media sosial dimulai dengan tiga hal: *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntoadi, 2011; Setiadi, 2016).

Karena media sosial merupakan platform media siber, maka ia mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan media siber. Rulli, 2015; Setiadi, 2016 membagi karakteristik media sosial yaitu:

1. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan dua atau lebih perangkat di komputer Anda. Sebab, dilakukan secara online melalui jaringan internet yang memudahkan komunikasi dan transfer data.

2. Informasi (*Informations*)

Informasi merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam media sosial karena pengguna media sosial dapat membuat identitasnya sendiri, membuat konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi yang dimilikinya.

3. Arsip (*Archive*)

Pengarsipan adalah cara bagi pengguna media sosial untuk memastikan bahwa informasi disimpan, dapat diakses kapan saja, di mana saja, dan di perangkat apa pun.

4. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial hendaknya berbasis interaksi antar pengguna, bukan sekedar membentuk jaringan dan memperluas pertemanan dan pengikut.

5. Simulasi Sosial (*Simulation of Society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) dalam dunia virtual. Media sosial memiliki karakteristik dan pola unik yang seringkali berbeda dan tidak ditemukan di lingkungan sosial kehidupan nyata.

6. Konten oleh pengguna (*User-Generated-Content*)

Di media sosial, konten dimiliki sepenuhnya dan didasarkan pada postingan pengguna atau pemegang akun. *User-Generated-Content* (UGC) adalah hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang

memberikan peluang dan kebebasan kepada pengguna untuk berpartisipasi. Berbeda dengan media lama (tradisional) seperti media cetak, yang mana khalayak hanya sekedar objek atau sasaran pasif dalam penyebaran berita dan informasi.

Media sosial merupakan sebuah media berbasis internet yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk berinteraksi secara langsung maupun diam-diam dengan khalayak luas dan mengekspresikan diri atau tidak. Hal ini menumbuhkan pengakuan terhadap nilai konten buatan pengguna dan interaksi dengan orang lain (Amundsen, 2020; Carr & Hayes, 2015). Di sisi lain menurut (Kotler, 2012) media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio satu sama lain, dengan bisnis, dan sebaliknya. (Joyce Sandra et al., 2013) mengatakan bahwa dengan adanya insentif teknologi terkini, setiap pengguna media sosial, termasuk politisi, dapat mengirimkan pesan dan informasi kepada masyarakat umum dan khalayak yang lebih tertarget selama kampanye untuk membangun hubungan dengan pemilih. Pesatnya perkembangan media, didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih, dan kemampuan mengemas konten berita dan informasi untuk membentuk kumpulan informasi politik yang tidak terbatas, dipadukan dengan kemampuan aktor politik untuk membedakan dirinya dari pesaing politiknya. ditambah dengan kemampuan informasi politik yang *borderless* (tidak

berbatas) pembentukan *image* (citra) politik semakin mudah dilakukan. Menurut laporan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023 (Widi, 2023). Jumlah ini setara dengan 60,4% penduduk Indonesia. Masyarakat di Indonesia menghabiskan 3 jam 18 menit menggunakan media sosial setiap harinya. Periode ini merupakan periode terpanjang ke-10 di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial mempunyai pengaruh dan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat.

Informasi seputar politik telah banyak tersebar dan dijumpai di berbagai platform khususnya di media sosial. Penting bagi masyarakat dapat memahami dan menilai setiap informasi politik yang mereka peroleh. Saat ini merupakan tahun politik, para elit dan aktor politik menggunakan media sosial sebagai salah satu alat dalam memberikan informasi politik, di sisi lain untuk memengaruhi masyarakat. Sehingga, masyarakat harus memiliki pemahaman dan pengetahuan serta memiliki kemampuan untuk menganalisis setiap informasi politik agar tidak mudah diterpa oleh informasi politik di media sosial.

Terpaan informasi politik di media sosial mengacu pada proses di mana setiap individu maupun suatu kelompok mendapatkan informasi atau terpapar informasi mengenai politik di media sosial. Terpaan informasi politik merupakan bagian penting dari keterlibatan dan partisipasi politik dan pemahaman warga negara tentang bagaimana proses politik berlangsung dan apa saja isu-isu seputar politik. Proses ini dapat terjadi melalui

berbagai saluran informasi salah satunya di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mendorong partisipasi politik dengan membaca informasi politik ataupun ulasan tentang calon tertentu.

Partisipasi politik mengacu pada aktivitas individu atau kelompok yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, termasuk mempengaruhi kebijakan pemerintah, terutama melalui pemilihan kepala negara secara langsung atau tidak langsung. (Herdiansah, 2022; Verba, 1987) mendeskripsikan partisipasi politik sebagai suatu kegiatan yang ditujukan langsung atau tidak langsung untuk memilih pejabat pemerintah yang baik. Bentuk partisipasi politik yang paling terkenal adalah memberikan suara untuk memilih calon wakil terpilih atau memilih calon kepala negara.

Pemilihan umum adalah singkatan dari Pemilu. Pemilu merupakan ajang pesta demokrasi untuk memilih pemimpin negara yang telah diatur dalam Undang-Undang Negara. (Kasisepo; Agustri; Sijaya. A, 2021) mengatakan bahwa pemilihan umum membantu mempertahankan status quo bagi rezim yang berupaya memperkuat sistem mereka. Ketika pemilu dilaksanakan dalam konteks ini, yang dipertaruhkan adalah legitimasi dan status quo, bukan dimensi demokrasi yang abstrak dan ambigu. Di sisi lain, (Pamungkas, 2009) menjelaskan bahwa pemilu merupakan jalan dua arah yang memberikan peluang bagi pemerintah dan masyarakat, elite dan massa untuk saling mempengaruhi. Bagi Indonesia yang telah memantapkan dirinya sebagai negara demokratis, pemilu merupakan sebuah

keniscayaan. Secara teoritis, pemilihan umum dianggap sebagai tahapan pertama dari berbagai tahapan kehidupan ketatanegaraan yang demokratis, oleh karena itu pemilu merupakan motor penggerak mekanisme sistem politik demokrasi. Dengan kata lain, pemilu merupakan sarana dimana rakyat memilih pemimpinnya berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dan ditegakkan dengan undang-undang. Pemilu merupakan sarana mewujudkan kedaulatan rakyat. Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945 menyatakan: “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD”.

Pemilihan umum akan digelar awal tahun 2024. Pemilu yang dimaksud adalah pemilihan presiden. Pemilihan presiden tahun ini menjadi ajang kontestasi politik yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat tiga bakal calon presiden yang akan bertarung dan merebut kursi kekuasaan selanjutnya. Sehingga masyarakat dalam menentukan pilihan akan dibuat dilema dalam menentukan siapa yang akan mereka pilih menjadi pemimpin negara. Selain memilih pemula atau pemilih milenial, sasaran yang akan disasar oleh para kandidat calon presiden untuk mendapat dukungan atau suara yaitu pemilih dari kalangan ibu-ibu.

Tujuan utama calon politik adalah mempengaruhi pemilih dan membujuk mereka agar mendukung dan memilihnya dengan memilih calon politik peserta pemilihan umum (Pemilu). Pemilih dalam hal ini adalah pemilih atau masyarakat luas. Pemilih adalah sekelompok orang yang merasa terwakili oleh suatu ideologi tertentu, dan ideologi tersebut

diwujudkan dalam lembaga politik seperti partai politik (Prihatmoko, 2005; Puspasari, 2012).

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang ada Indonesia letaknya berada di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan dikenal sebagai provinsi yang memiliki tingkat heterogen yang cukup tinggi. Tentunya tingkat perbedaan tersebut juga memengaruhi pilihan politik masyarakat di kota Makassar. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Makassar telah menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu tahun 2024 yaitu sebanyak 1.036.965 pemilih. Jumlah DPT menjelang Pemilu dan Pilkada 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Pemilu dan Pilkada tahun 2020 yaitu sebanyak 901.087 pemilih. Adapun rincian jumlah DPT berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Total ada 535.594 pemilih perempuan sementara laki-laki sebanyak 501.371 pemilih. Secara keseluruhan DPT Makassar pada Pemilu 2024 tersebut tersebar di 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Nurcholis & Rizki Putra, 2020 menyelidiki dampak media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilpres 2019. Mereka secara khusus ingin mempelajari dampak media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula dalam pemilu sosial dan sosial. Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilih baru aktif menggunakan media sosial sebagai sumber utama dalam mencari informasi khususnya mengenai politik. Sementara, penelitian yang dilakukan (Halim & Dyah Jauhari, 2019) mengenai pengaruh paparan media terhadap partisipasi politik pada Pilkada DKI yang

diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2017. Peneliti hanya ingin menguji hipotesis bahwa paparan media berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat di Jakarta Selatan. Dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teori SOR teruji dan memberikan dampak atau kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan tingkat partisipasi politik masyarakat Jakarta Selatan. Temuan lainnya adalah media sosial, dibandingkan media cetak, yang menjadi sumber utama informasi politik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana Ibrahim & Edi Irawan, 2021) mengenai Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan informasi terkait COVID-19. Penelitian ini berfokus pada konten media sosial saluran YouTube Kompas TV sebagai sumber informasi mengenai virus korona. Temuan menunjukkan bahwa konten media sosial saluran YouTube Kompas TV memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sumber informasi mengenai pandemi COVID-19.

Rizky Pratiwi et al., 2023 meneliti tentang Terpaan Tweet Tentang Kpop Idol Mengenakan Scarf Elzatta Hijab Dan Minat Beli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel terpaan tweet media sosial @_sunminoflower_ berpengaruh terhadap niat pembelian hijab Elzatta. Hasil yang diperoleh berdasarkan minat beli responden dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat perhatian responden terhadap tweet yang dikirimkan oleh

@_sunminoflower_, dan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian yang telah disebutkan diatas memiliki kemiripan dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai aspek terpaan informasi yang ada di media khususnya media sosial. Sedangkan, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada aspek informasi politik yang ada di media sosial terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat khususnya pemilih kalangan ibu-ibu yang ada di kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan paradigma kuantitatif dengan metode survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Oleh karena itu, data yang diambil akan berbentuk angka. Hasil data yang ada nantinya akan diuraikan dengan menjelaskan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan dari sejumlah besar responden melalui penyebaran kuesioner.

Populasi mencakup semua elemen yang digunakan sebagai wilayah generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan dari apa yang diukur dalam penelitian. Populasi ini merupakan suatu bidang yang digeneralisasikan, terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu, ditentukan oleh peneliti dan dari situlah dapat diambil kesimpulan. Oleh karena itu, populasi yang dimaksud adalah ibu-ibu yang berdomisili dan bertempat tinggal

tetap di 15 kecamatan Kota Makassar. Berikut data jumlah keluarga di masing-masing 15 kecamatan di Kota Makassar (Disdukcapil, 2020).

Tabel 1. Jumlah KK/15 Kecamatan Kota Makassar

No	Nama-Nama Kecamatan	Total KK
1	Mariso	18.167
2	Mamajang	18.078
3	Tamalate	57.818
4	Rappocini	45.553
5	Makassar	26.232
6	Ujung Pandang	8.024
7	Wajo	10.364
8	Bontoala	17.334
9	Ujung Tanah	10.907
10	Kep. Sangkarrang	4.284
11	Tallo	44.078
12	Panakkukang	44.181
13	Manggala	44.474
14	Biringkanaya	63.292
15	Tamalanrea	32.314
Total		445.100

Karena jumlah populasi sebanyak 445.100 yang tergolong besar, maka tidak mudah bagi peneliti untuk meneliti tiap individu dalam seluruh populasi, maka dengan ini peneliti akan mengambil sampel. Sampel merupakan sejumlah individu yang dipilih dari populasi yang sangat besar. Penarikan sampel ini dimaksudkan untuk mewakili jumlah populasi yang sangat besar. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Cluster Sampling*. Cluster sampling digunakan untuk mengidentifikasi sampel apabila objek atau sumber data yang diteliti berukuran sangat besar. Sampel penelitian ini berjumlah 348 orang. Sampel ini diambil dari tabel Isaac-Michael

dengan margin of error 5%. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu instrumen penelitian. Validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang benar mampu mengukur variabel-variabel yang diukur dalam penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σy = Jumlah skor dalam sebaran Y

Σxy = Jumlah hasil skor X dan Y

Σx^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

Σy^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = Jumlah sampel

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah jika instrument digunakan berulang kali akan menghasilkan nilai yang sama. Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Fungsi pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut rumus uji regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner atau angket dengan jumlah sampel 348 responden. Kemudian hasil data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang beserta penjelasannya. Pembuatan tabel frekuensi disusun berdasarkan karakteristik responden. Karakteristik responden yang dimaksud seperti kecamatan tempat tinggal responden, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan tingkat terpaan informasi politik di media sosial. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dideskripsikan secara jelas dari masing-masing karakteristik.

Tabel distribusi berdasarkan kecamatan tempat tinggal responden

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mariso	14	4.0
2	Mamajang	14	4.0
3	Tamalate	45	12.9
4	Rappocini	36	10.3
5	Makassar	21	6.0
6	Ujung Pandang	6	1.7
7	Wajo	8	2.3
8	Bontoala	14	4.0
9	Ujung Tanah	9	2.6
10	Kep. Sangkarrang	3	.9
11	Tallo	34	9.8
12	Panakkukang	35	10.1
13	Manggala	35	10.1
14	Biringkanaya	49	14.1
15	Tamalanrea	25	7.2
Total		348	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase yaitu berada pada kecamatan Biringkanaya memiliki persentase sebesar 14,1%, kemudian kecamatan Tamalate 12,9%, kecamatan Rappocini 10,3%, kecamatan Panakkukang dan Manggala masing-masing 10,1%, kecamatan Tallo 9,8%, kecamatan Tamalanrea 7,2%, kecamatan Makassar 6,0%, kecamatan Mariso, Mamajang dan Bontoala masing-masing 4,0%, kecamatan Ujung Tanah 2,6%, kecamatan Wajo 2,3%, kecamatan Ujung Pandang 1,7% dan kecamatan Kepulauan Sangkarrang 0,9%.

Tabel distribusi berdasarkan usia responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-34 tahun	98	28.2
2	35-44 tahun	97	27.9
3	45-54 tahun	95	27.3
4	55-60 tahun	58	16.7
Total		348	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase yaitu berada pada responden yang berusia 25-24 tahun dengan persentase 28,2%, kemudian yang berusia 35-44 tahun 27,9%, yang berusia 45-54 tahun 27,3%, dan yang berusia 55-60 tahun 16,7%.

Tabel distribusi berdasarkan pendidikan terakhir responden

No	Pend. Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	44	12.6
2	SMP	37	10.6
3	SMA/SMK	169	48.6
4	Diploma	16	4.6
5	S1	70	20.1
6	S2	11	3.2

7	S3	1	.3
Total		348	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase yaitu berada pada responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dengan persentase 48,6%, kemudian pendidikan terakhir S1 20,1%, yang pendidikan terakhir SD 12,6%, yang pendidikan terakhir SMP 10,6%, yang pendidikan terakhir Diploma 4,6%, yang pendidikan terakhir S2 3,2%, dan yang pendidikan terakhir S3 0,3%.

Tabel distribusi berdasarkan pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hanya ibu rumah tangga	181	52.0
2	Wiraswasta	78	22.4
3	Aparatur sipil negara	22	6.3
4	Lainnya	67	19.3
Total		348	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase yaitu berada pada responden dengan pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 52,0%, kemudian yang bekerja sebagai wairaswasta 22,4%, yang bekerja sebagai lainnya (pegawai bank, honorer, dll) 19,3%, dan yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 6,3%.

Terpaan Informasi Politik di Media Sosial

Terpaan informasi mengacu pada sejauh mana informasi dapat menjangkau masyarakat melalui media. (Azhari Harahap et al., 2020) mendefinisikan paparan media mengacu pada intensitas dimana masyarakat

umum baik itu melihat, mencari dan menemukan berita yang disajikan oleh media. Paparan media dapat memiliki dampak yang besar bagi masyarakat umum. Hadirnya informasi-informasi menarik yang disajikan di dalam media khususnya media sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, sikap, dan persepsi. Paparan informasi di media sosial memiliki dampak yang begitu besar, dikarenakan pesan atau informasi yang disajikan dapat secara langsung dilihat dan diterima oleh masyarakat baik yang masih anak-anak hingga dewasa bahkan orang tua. Sehingga, terpaan informasi di media sosial mengacu pada sampai sejauh mana informasi politik dapat memengaruhi masyarakat.

Terpaan informasi politik di media sosial diukur dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Kuesioner yang telah terkumpul, kemudian akan dihitung melalui aplikasi SPSS sesuai indikator variabel yang telah ditentukan. Indikator terpaan media yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas. Ketiga indikator terpaan ini dibagi ke dalam tiga kategori skala pengukuran yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel distribusi berdasarkan tingkat terpaan informasi politik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	78	22.4
2	Sedang	209	60.1
3	Tinggi	61	17.5
Total		348	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari besaran persentase menunjukkan bahwa tingkat terpaan informasi politik di media sosial berada dalam kategori sedang dengan

persentase sebesar 60,1% atau sebanyak 209 orang yang terkena paparan informasi.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner (angket) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari responden.

Tabel uji validitas terpaan informasi politik

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (0,05)
Terpaan Informasi Politik	X1	0,744	0,098
	X2	0,763	
	X3	0,641	
	X4	0,704	
	X5	0,767	
	X6	0,788	
	X7	0,807	
	X8	0,691	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukkan semua item pernyataan mengenai terpaan informasi politik tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji tingkat reliabilitas kuesioner. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai alpha > 0,60. Sebaliknya jika nilai alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel uji reliabilitas terpaan informasi politik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,874 > 0,60, dapat disimpulkan seluruh jumlah pertanyaan kuesioner seputar terpaan informasi politik dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, peneliti telah mengetahui bagaimana informasi politik di media sosial mempengaruhi partisipasi ibu pada pemilu presiden. Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel uji regresi linear sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,388	3,96461

a. Predictors: (Constant), SkorTotalX (Terpaan Informasi Politik)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R memiliki nilai korelasi sebesar 0,624, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,389.

Perkembangan media sosial di Indonesia terus mengalami perkembangan serta memberikan dampak dengan beragamnya informasi yang beredar begitu cepat dan masif (Anggraini et al., 2022). Lebih lanjut, pemberitaan politik ataupun informasi politik di media sosial dapat memengaruhi cara pandang seseorang sebagai seorang pemilih dalam pemilu,

terlebih banyaknya informasi yang bertebaran yang dengan sulit dibedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah atau hoax. Baik buruknya suatu partai, kandidat calon diakibatkan pemberitaan yang disajikan dalam media sosial.

Dalam artikel yang dimuat di Media Indonesia, pakar komunikasi digital Anthony Leung mengatakan, media sosial kini sangat penting dalam menarik pasangan calon di pemilu daerah, parlemen, dan presiden. Media sosial memiliki karakteristik dan strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan visi dan misi program kerja Anda. Tentu saja, media sosial adalah cara yang murah dan efisien untuk menjangkau semua orang yang menggunakan media sosial (Anggraini et al., 2022).

Menurut pakar media sosial Nukman Luthfie, tensi didalam media sosial tentu memiliki peningkatan khususnya pada masa pemilihan umum, seperti Pilkada, Pileg maupun Pilpres. Sebab masyarakat menginginkan pemimpin yang terbaik dan tentu menshare apa yang telah tersaji dalam media sosial serta menguntungkan para kandidat pilihannya. Karena mereka tidak bisa berbicara di media konvensional, maka media sosial menjadi jalan keluar mereka (Nugroho, 2016).

Terpaan informasi yang ada di media sosial akan mempengaruhi perubahan sikap ataupun perilaku seseorang. Paparan media merujuk pada intensitas penggunaan media. Dimana tiap masyarakat melihat, mencari serta menemukan berita atau informasi yang diberikan oleh media khususnya media sosial.

Ini menunjukkan bahwa paparan media bukan hanya sebatas mengakses media, melainkan bagaimana media dapat memengaruhi masyarakat secara langsung dari apa yang disajikan dalam media sosial tersebut.

Sejalan dengan teori uses and effect. Teori uses and effect menyatakan bahwa media dalam hal ini media sosial bukan hanya sebagai media pemenuhan kebutuhan individu, namun media sosial menyajikan efek yang ditimbulkan terhadap individu dalam menggunakan media. Efek ini menimbulkan berbagai reaksi terhadap individu yang terkena oleh paparan informasi di media sosial. Tentu efek yang dirasakan oleh tiap individu berbeda-beda.

Kemudian, dalam teori informasi dititikberatkan pada akurasi dan efisiensi suatu pesan. Pesan yang dimaksud adalah informasi baik disampaikan secara langsung melalui seseorang maupun lewat media yang dapat memengaruhi tingkah laku atau *state of mind* seseorang. Sehingga, informasi yang disajikan dalam media khususnya media sosial apakah dapat memberikan efek terhadap para khalayak yang melihat maupun membacanya. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa, informasi yang tepat, akurat maupun menarik dapat memberikan efek terhadap para khalayak yang melihat atau mendapatkan informasi tersebut.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Dyah Jauhari, 2019) terkait “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017”. Hasil yang

diperoleh dalam penelitian ini yaitu terpaan media memberikan pengaruh atau kontribusi yang signifikan dengan R Square sebesar 27,6% dalam menaikkan tingkat partisipasi politik masyarakat yang ada di Jakarta Selatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2022) tentang “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Umum Presiden RI 2019”. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial nstagram terhadap sikap politik pemilih pemula. Analisis peneliti menunjukkan bahwa semakin besar frekuensi, durasi dan intensitas penggunaan media sosial Instagram mengakibatkan adanya perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh Mahasiswa S1 Universitas Paramadina yaitu turut berkontribusi dalam pemilihan presiden tahun 2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sebagai salah satu alat untuk memberikan informasi politik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat khususnya pemilih kalangan ibu-ibu di kota Makassar. Olehnya itu, media sosial dapat memberikan efek baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat. Untuk itu pentingnya masyarakat dapat memilah dan memilih informasi yang benar yang disajikan dalam media sosial.

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa tingkat terpaan informasi

politik di media sosial berada pada kategori sedang dengan persentase 60,1%. Kesimpulan ini diperoleh dari tiga indikator terpaan yaitu frekuensi, durasi dan intensitas. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Makassar khususnya pemilih kalangan ibu-ibu terpengaruh oleh pesan atau informasi yang disajikan di media sosial lebih khusus lagi informasi politik yang ada di media sosial. Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu menyangkut aspek yang di teliti. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kedalam aspek-aspek tertentu yang lebih luas lagi dan tidak hanya sebatas pada aspek terpaan informasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustri; Sijaya. A. (2021). *Menyongsong Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 di Indonesia*. Samudra Biru.
- Amundsen, V. (2020). *Folkevalgtes Bruk av Etikk og Sosiale Medier*.
<https://ntnuopen.ntnu.no/ntnu-xmlui/bitstream/handle/11250/2980213/no.ntnu%3Ainspera%3A53721912%3A16892372.pdf?sequence=1>
- Anggraini, D., Ariesta, A. W., Eka, A. G., & Wuryanta, W. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN RI 2019. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1–12.
- Azhari Harahap, I., Yusdi Arwana, N., & Wahyu Tami Br Rambe, S. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- CT, C. R. H. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*.
- Danah, B. (2009). Social Media is Here to Stay. Now What? *Microsoft Research Tech Fest*.
- Disdukcapil. (2020). *Proporsi Penduduk Kecamatan Menurut Kepemilikan Kartu*

- Keluarga*.
<https://dukcapil.makassarkota.go.id/kartu-keluarga/#1613006606097-5da82824-8adc>
- Halim, U., & Dyah Jauhari, K. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Partisipasi Politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. *Jurnal ASPIKOM*.
<https://doi.org/DOI>:
<http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.385>
- Herdiansah, A. G. (2022). Political Participation Convergence in Indonesia: A Study of Partisan Volunteers in the 2019 Election. *Political Journal*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.7454/jp.v4i2.1046>
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik: Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pascareformasi* (Pertama). IRCiSoD.
- Joyce Sandra, L., Ilmu Komunikasi, P., & Kristen Petra Surabaya, U. (2013). POLITICAL BRANDING JOKOWI SELAMA MASA KAMPANYE PEMILU GUBERNUR DKI JAKARTA 2012 DI MEDIA SOSIAL TWITTER. *Jurnal E-Komunikasi*.
www.twitter.com/jokowi_do2
- Kotler, P. K. L. K. (2012). *Marketing Management*.
- Maulana Ibrahim, M., & Edi Irawan, R. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Representamen*, 7(02).
<https://doi.org/DOI> :
<https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5727>
- Noviati, C. E. (2013). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*.
- Nugroho, K. B. (2016). *Perang di Media Sosial Untuk Merebut Jakarta*.
<https://tirto.id/perang-di-media-sosial-untuk-merebut-jakarta-b44r>
- Nurcholis, A., & Rizki Putra, T. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Pamungkas, Sigit. (2009). *Perihal pemilu*. Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada.
- Prihatmoko, J. J. (2005). *Pemilihan Kepala Daerah Langsung: Filosofi, Sistem dan Problema Penerapan di Indonesia* (Cetakan Pertama). Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Elex Media Kumpotindo.
- Puspasari, T. S. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang*.
- Putu Ari Astawa, O. I. (2017). *DEMOKRASI INDONESIA*.
- Rizky Pratiwi, A., Rizkhy, R., & Chasana, B. (2023). Terpaan Tweet Tentang Kpop Idol Mengenakan Scarf Elzatta Hijab Dan Minat Beli. *Jurnal Representamen*, 9(02), 31–41.
<https://doi.org/10.30996/representamen.v9i02.8474>
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Setiadi, A. (2016). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI*.
- Verba, S. N. H. N. (1987). *Participation in America: Political Democracy and Social Harmony*. University of Chicago Press.
- Widi, S. (2023). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023*.
<https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Yani, A. (2018). Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori dan Praktek Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 12(2), 119.
<https://doi.org/10.30641/kebijakan.2018.v12.119-135>